

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu Yayasan Mutiara Maharani yang berlokasi di Jl. Subur Raya No.5, RT 2 RW 8, Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12960.

Dengan hadirnya Yayasan Mutiara Maharani dapat membantu menangani masalah sosial seperti para pecandu narkoba yang melapor. Yayasan Mutiara Maharani yang berkaitan dengan BNN serta Dinas Kesehatan juga melakukan kerja sama dengan kepolisian, Yayasan Mutiara Maharani menyelenggarakan program pelayanan kesejahteraan sosial bagi para pecandu narkoba yang melapor dan akan dirawat hingga mereka sembuh. Program pelayanan yang ada di Yayasan Mutiara Maharani ini berfokus pada rehabilitasi – perawatan penyalahguna narkoba yang melaksanakan seluruh proses untuk melakukan penyembuhan dan perawatan bagi para pecandu narkoba yang akan dibina.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan lamanya dimulai dari Bulan April sampai Bulan Mei 2024. Penulis melakukan penelitian dengan beberapa Teknik berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian Kualitatif menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. (1998) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur – prosedur statistik atau cara – cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif umumnya dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang aktifitas sosial, kehidupan masyarakat, fungsionalitas organisasi, sejarah, tingkah laku dan lain sebagainya. Metode kualitatif ini

menjadi salah satu metode peneliti untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi yang terkadang sulit ditemukan dan dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan Teknik wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah strategi pengumpulan data yang dirancang agar sesuai dan konsisten dengan tujuan penelitian dan sifat data yang diteliti. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari subjek dan sampel penelitian. Instrumen penelitian disusun sebagai dasar dari hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

#### **3.3.1 Wawancara**

Teknik wawancara (*interview*) dalam Creswell (2014) adalah melakukan pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung oleh pewawancara atau peneliti kepada responden atau informan baik dilakukan secara langsung, melalui telepon, atau melakukan *focus group* dan jawaban informan akan dicatat atau direkam oleh alat perekam. Selain itu Teknik wawancara menjadi salah satu media untuk menggali informasi dari responden atau informan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Wawancara dilakukan secara terbuka dan bersifat sopan agar tetap terlihat saling menghormati satu sama lain. Wawancara dilakukan atas persetujuan kedua belah pihak yaitu responden atau informan dan peneliti dan dilakukan dengan menyesuaikan waktu dan tempat agar informan merasa nyaman Ketika wawancara sedang berlangsung. Data yang didapatkan biasanya berupa pengalaman, opini, pengetahuan dan perasaan pribadi.

Teknik wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah peneliti akan membuat serta Menyusun pedoman wawancara. Dalam proses wawancara, peneliti disarankan untuk merekam semua pertanyaan dan jawaban selama wawancara berlangsung, dikarenakan jika terjadi salah penafsiran dapat

menjadi bukti yang otentik untuk membenarkannya. Wawancara juga dapat dilakukan secara tatap muka maupun tanpa tatap muka, Teknik ini juga bisa digunakan untuk informan yang memiliki kesulitan jika harus mengisi sebuah angket.

### **3.3.2 Observasi**

Observasi atau pengamatan, yang mana pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan di lapangan secara langsung. Setelah dilakukannya pengamatan di lapangan, maka pencatatan yang diperoleh berupa hasil pengamatan dengan berbagai situasi dan kondisi yang nyata maupun yang buatan. Peneliti akan melakukan pengamatan lapangan terhadap subjek dan objek yang ada di lapangan dengan cara mendengar, melihat lalu menyimpulkan sesuai dengan apa yang telah dia mati. Creswell (2014) menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalian atau pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti itu sendiri dengan cara melakukan pengamatan secara mendetail terhadap manusa sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset dengan berperan sebagai orang luar teelebih dagulu kemudia n mulai masuk ke dalam setting penelitian sebagai orang dalam. Creswell menekankan bahwa observasi tidak dapat memisahkan objek dengan lingkungannya karena menurut Creswell, manusia dan lingkungan adalah satu paket. Manusia adalah produk dari lingkungannya di mana terjadi proses saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Selain menggunakan Teknik wawancara dan Teknik observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi menurut Creswell (2014) mendokumentasikan buku harian, surat pribadi, laporan, biografi, rekam medis, notulensi, arsip, foto, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data yang diperoleh dari dokumentasi sangat penting dan diperlukan kecermatan dalam penggunaannya karena penting untuk melihat kegiatan yang telah terjadi di masa lamapau. Peneliti juga akan melakukan pengumpulan data – data dari metode dokumentasi yang

berhubungan dengan kepentingan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan Kelompok Dukungan Sebaya.

### 3.4 Teknik Penentuan Informan

Moeleong (2006) informan adalah seseorang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang sesuatu yang berkaitan dengan situasi dan kondisi dari latar belakang penelitian. Penentuan informan dengan menggunakan *Purposive Sampling*, dan peneliti menentukan kriteria dalam pemilihan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Kriteria Informan**

No.	Kriteria Informan	Jumlah
1.	Pengelola dan pelaksana program kelompok dukungan sebaya	1 Informan
2.	ODHIV yang menjadi anggota kelompok dukungan sebaya	2 Informan
3.	Pendamping Kelompok dukungan sebaya di Yayasan Mutiara Maharani	1 Informan

### 3.5 Validasi Data

Validasi data adalah sebuah proses verifikasi kebenaran data atau bahan yang menjadi dasar dari sebuah penelitian. Pengujian kebenaran berkaitan erat dengan Teknik pengumpulan data, karena peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang digunakan untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini, Teknik triangulasi digunakan untuk menyempurnakan penelitian agar menggabungkan berbagai Teknik pengumpulan data dan observasi. Segitiga ini digunakan untuk membandingkan informasi dan data yang telah diperoleh dengan cara yang berbeda. Memahami fenomena dari sudut pandang peneliti dengan menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan memperkuat hasil validitas penelitian dengan berbagai pendekatan yang berbeda.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Bogdan dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses dalam mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga data yang didapatkan lebih mudah untuk dipahami dan hasil dari temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Sugiyono (2018) Teknik Analisa data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian akan dikembangkan sesuai dengan pola hubungan tertentu atau menjadi sebuah hipotesis, kemudian sesuai dengan hipotesis tersebut maka akan dicari data lagi secara berulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak. Peneliti menggunakan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

#### **a. Reduksi Data**

Data yang telah diperoleh dari lapangan yang jumlahnya tentu saja cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak sepadat data kuantitatif. Oleh karena itu, reduksi data dapat dilakukan yang berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal – hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang hal – hal yang tidak diperlukan.

#### **b. Penyajian Data**

Setelah data selesai di reduksi, menampilkan atau menyajikan data perlu dilakukan agar memiliki visibilitas yang lebih jelas, penyajian data dapat berupa tabel yang sederhana berupa format yang rapi, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini maka data akan terorganisasikan, tersusun dan pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

#### **c. Kesimpulan**

Setelah data direduksi dan dilakukan penyajian hal selanjutnya adalah

menarik kesimpulan menurut Miles dan Huberman (1992). Kesimpulan bersifat sementara, oleh karena itu bukti – bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan agar tidak berubah sangat diperlukan untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Jika bukti yang valid serta konsisten Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel